

**Pengaruh Terpaan Kampanye *No Plastic Straw* dan Tingkat Kesadaran Lingkungan terhadap Perilaku Pengurangan Penggunaan Sedotan Plastik Pada Generasi Z**

**Arsya Yanuar Widyati<sup>1</sup>, Yanuar Luqman<sup>2</sup>, Muhammad Bayu Widagdo<sup>3</sup>**

[arsyavanuarw@gmail.com](mailto:arsyavanuarw@gmail.com)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407**

**Faksimile (024) 746504 Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

**ABSTRAKSI**

Penggunaan sedotan plastik yang berlebihan memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan. Kampanye *No Plastic Straw* merupakan upaya menekan penggunaan sedotan plastik dengan harapan dapat menurunkan penggunaan sedotan plastik dan meminimalisir sampah sedotan plastik. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh Terpaan Kampanye *No Plastic Straw*, Tingkat Kesadaran Lingkungan, dan Perilaku Pengurangan Penggunaan Sedotan Plastik pada Generasi Z.

Teori yang dipakai adalah Teori Respon Kognitif dan *Value-Belief-Norm Theory*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* sebanyak 70 orang dengan kriteria perempuan/laki-laki, berumur 18-27 tahun, berdomisili Kota Semarang, aktif mengakses media sosial, dan pernah membaca, melihat, atau mendengar Kampanye *No Plastic Straw*. Penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitiannya yaitu terpaan Kampanye *No Plastic Straw* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z dengan nilai signifikan 0,521 dan nilai koefisien regresi 0,054. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran lingkungan berpengaruh terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z dengan nilai signifikan 0,036 dan nilai koefisien regresi 0,121. Maka Teori

Respon Kognitif tidak terbukti pada penelitian ini, sedangkan *Value-Belief-Norm Theory* dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Kampanye *No Plastic Straw*, Sampah Sedotan Plastik, Kesadaran Lingkungan, Perilaku**

### ABSTRACT

*Excessive plastic straws use has a bad impact on the environment. No Plastic Straw is a campaign to reduce the use of plastic straws and minimize plastic straw waste. The purpose of the study was to determine the influence of No Plastic Straw Campaign Exposure, Environmental Awareness Level, and Reducing Plastic Straws Use Behavior in Generation Z.*

*The theory used was Cognitive Response Theory and Value-Belief-Norm Theory. The sampling technique used non-probability sampling as many as 70 people with the criteria of female/male, aged 18-27 years, living in Semarang city, actively accessing social media, and having read, seen, or heard of No Plastic Straw Campaign. This study was tested using simple linear regression analysis. The result of the study was No Plastic Straw Campaign has no influence on the reducing plastic straws use behavior in Generation Z with a significant value of 0.521 and a regression coefficient of 0.054. Meanwhile, the results showed that the level of environmental awareness had an influence on reducing plastic straws use behavior in Generation Z with a significant value of 0.036 and a regression coefficient value of 0.121. So the Cognitive Response Theory is not proven in this study, while the Value-Belief-Norm Theory can be proven in this study.*

**Keywords: *No Plastic Straw Campaign, Plastic Straw Waste, Environmental Awareness, Behaviour***

### PENDAHULUAN

Teknologi yang maju dan berkembang saat ini, sangat membantu dalam memberi kemudahan bagi manusia. Salah satu hasilnya adalah plastik. Mulai abad ke-20 penggunaan plastik di dunia

baru berkembang secara luas. Lalu pada tahun 1990-an penggunaan plastik ditaksir sebesar 150 juta ton/tahun dan terus meningkat pada tahun 2005 sebesar 220 juta ton/tahun (*Indonesia Solid Waste Association, 2021*).

Sampah plastik tergolong sampah anorganik yang akan memakan waktu 100-500 tahun untuk dapat terurai dengan sempurna (*Indonesia Environment & Energy Center*, 2016). Karenanya, sampah plastik yang dibuang pada akhirnya menumpuk dan mencemari lingkungan. Penelitian Jenna R. Jambeck (2015) menemukan bahwa Indonesia menjadi negara dengan sampah plastik (dibuang ke laut) tertinggi kedua di dunia yang beratnya mencapai 187,2 juta ton. Data tersebut selaras dengan Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa setiap tahunnya Indonesia memproduksi sampah plastik sebesar 64 juta ton dengan perkiraan sebesar 3,2 juta ton yang berada di lautan (AQUA Bijak Berplastik, 2021).

Kota Semarang selaku Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah sekaligus kota terpadat di Jawa Tengah. Data dari Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kota Semarang memperlihatkan bahwa pada Desember 2021 ada sebanyak 1,6 juta jiwa penduduk Kota Semarang (Dispendukcapil Kota Semarang, 2021). Dengan kepadatan dan banyaknya penduduk, maka permasalahan sampah plastik juga tidak dapat dihindari di Kota Semarang. Patria seorang pegiat Wahana Lingkungan Hidup Jawa Tengah memperkirakan sampah plastik di Kota Semarang mencapai 1.276 ton setiap harinya (serat.id, 2021).

Selanjutnya, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mada Triandala Sibero (2020) hasilnya adalah Pantai Marina dan Pantai Tirang yang terletak di Kota Semarang didominasi oleh sampah plastik.

Dengan melihat fenomena sampah plastik yang memprihatinkan di Kota Semarang, maka Pemkot Semarang menerapkan larangan penggunaan plastik dalam perdagangan yang diatur dalam Peraturan Walikota (Perwal) Semarang Nomor 27 Tahun 2019 tentang pengendalian sampah plastik. Dalam peraturan tersebut, bentuk plastik yang dikendalikan adalah kantong plastik, sedotan plastik, pipet plastik, dan *styrofoam* (Purbaya, 2019).

Diketahui bahwa salah satu penyumbang terbesar sampah plastik di Indonesia yaitu sedotan plastik. Penelitian *Divers Clean Action* menjelaskan tingginya penggunaan sedotan plastik di Indonesia yaitu sebanyak 93,2 juta batang setiap harinya atau seperti perjalanan lintas benua Jakarta–Mexico City bila dibentangkan dan dapat memutari bumi sebanyak tiga kali jika dihitung akumulasi dari konsumsi sedotan plastik dalam seminggu (Alicia, 2018). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga mengungkapkan bahwa sampah sedotan plastik menyumbang sebesar 67,8 ton pada tahun 2020 (Handayani, 2021).

Salah satu faktor mengapa sampah sedotan plastik terus menumpuk di lingkungan telah dijelaskan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu bahwa para pelaku daur ulang di Indonesia mampu mendaur ulang sekitar 70% sampah plastik namun mereka tidak bersedia untuk mendaur ulang sampah sedotan plastik dikarenakan memiliki nilainya yang rendah dan sulit didaur ulang (Harahap, 2018).

Maka dari itu, perlu adanya berbagai macam upaya untuk menanggulangi permasalahan sampah sedotan plastik. Salah satu upaya yang sedang berlangsung yaitu melalui Kampanye *No Plastic Straw*. Kampanye *No Plastic Straw* menjadi media dalam pengedukasian masyarakat tentang bahaya sampah sedotan plastik bagi keberlangsungan lingkungan.

Pada masa pandemi, Kampanye *No Plastic Straw* lebih fokus dilaksanakan melalui media sosial. Hal tersebut dikarenakan adanya pembatasan untuk beraktivitas secara langsung yang melibatkan banyak orang dan menimbulkan kerumunan. Dari seluruh pengguna aktif media sosial, *We Are Social* menyebutkan bahwa pada tahun 2022 Generasi Y dan Z mendominasi penggunaan media sosial di Indonesia dengan rentang usia 18-34 tahun, Generasi Y 28-34 tahun (kelahiran tahun

1988-1994) dan Generasi Z berusia 18-27 tahun (kelahiran tahun 1995-2004).

Selain terpaan kampanye, tingkat kesadaran lingkungan diyakini dapat memunculkan perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik. Penelitian yang dilakukan oleh Shazia Kousar, Muhammad Afzal, Farhan Ahmed, dan Štefan Bojnec (2022) mendapatkan hasil bahwa kesadaran lingkungan secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku pro-lingkungan.

Survei yang dilakukan Indikator Politik Indonesia (IPI) tahun 2021 menemukan bahwa terdapat 82% Generasi Y dan Z khawatir dengan permasalahan lingkungan yaitu memiliki kesadaran mengenai isu perubahan iklim. Jika didetailkan, generasi Z memiliki persentase lebih tinggi sebanyak 85% dibanding generasi Y yang hanya 79% (Sihaloho, 2021). Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa 62% responden (Generasi Y dan Z) menganggap isu lingkungan yang paling penting yaitu masalah sampah (Rizaty, 2021).

Selain itu, hasil Sensus Penduduk tahun 2020 menyebutkan bahwa populasi penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Z sebanyak 27,94% atau sekitar 74,93 juta jiwa (Jayani, 2021).

## **RUMUSAN MASALAH**

Penggunaan sedotan plastik di masyarakat masih terbilang tinggi. Kota Semarang tidak lepas dari masalah tersebut. Maka Pemkot Semarang mengesahkan Peraturan Wali Kota Semarang Nomor 27 Tahun 2019 tentang pengendalian sampah plastik. Dalam peraturan tersebut, bentuk plastik yang dikendalikan salah satunya yaitu sedotan plastik.

Kampanye *No Plastic Straw* telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak di media sosial. Namun penggunaan sedotan plastik masih tinggi di masyarakat. Selain kampanye, kesadaran lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang memunculkan perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik.

Generasi Z sebagai generasi dengan populasi terbanyak di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam pembentukan kebiasaan baru untuk berkontribusi pada lingkungan secara berkelanjutan yang ditunjukkan dengan tindakan seperti perilaku mengurangi penggunaan sedotan plastik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan penelitian yang muncul yaitu: “Apakah ada Pengaruh Terpaan Kampanye *No Plastic Straw* dan Tingkat Kesadaran Lingkungan terhadap Perilaku Pengurangan Penggunaan Sedotan Plastik pada Generasi Z?”.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Bertujuan untuk mengetahui pengaruh Terpaan Kampanye *No Plastic Straw*, Tingkat Kesadaran Lingkungan, dan Perilaku Pengurangan Penggunaan Sedotan Plastik pada Generasi Z.

## **KERANGKA TEORI**

### **Teori Respon Kognitif**

Teori Respon Kognitif merupakan salah satu metode untuk meninjau pemrosesan kognitif dari pesan/informasi yang diterima pada saat membaca, melihat, dan/atau mendengarkan pesan. Asumsi dari teori tersebut adalah bahwa pemrosesan kognitif akan memperlihatkan reaksi dari penerima pesan dan membentuk penerimaan atau penolakan terhadap pesan tersebut. Teori Respon Kognitif fokus untuk menentukan jenis tanggapan yang dapat mempengaruhi sikap dan niat yang muncul dari pesan yang diterima (Belch & Belch, 2003: 157).

Dalam penelitian ini, pesan yang disampaikan dalam Kampanye *No Plastic Straw* (X1) diproses oleh penerima pesan dalam bentuk penerimaan atau penolakan pesan Kampanye *No Plastic Straw*. Dan selanjutnya akan mempengaruhi sikap dan niat serta nantinya membentuk perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik (Y).

## **Value-Belief-Norm Theory (VBN)**

Teori VBN berasumsi ada 5 indikator yang menentukan perilaku pro-lingkungan yaitu norma moral, kesadaran konsekuensi, rasa tanggung jawab, nilai, dan pandangan dunia ekologis. Dalam teori ini, nilai-nilai pribadi menentukan pandangan dunia ekologis yang nantinya berdampak pada kesadaran konsekuensi. Lalu kesadaran konsekuensi menimbulkan anggapan mengenai tindakan pencegahan akan timbulnya konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Prihatiningsih, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran konsekuensi mengenai tindakan pro-lingkungan (kesadaran lingkungan (X2)) akan mempengaruhi sikap yang nantinya memunculkan tindakan pro-lingkungan seperti perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik (Y) dari kesadaran atas konsekuensi jika tidak mengurangi penggunaan sedotan plastik.

## **HIPOTESIS**

- Adanya pengaruh terpaan kampanye *No Plastic Straw* (X1) terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada generasi Z (Y)
- Adanya pengaruh tingkat kesadaran lingkungan (X2) terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada generasi Z (Y)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode ekplanatori yang bertujuan untuk mencari sebab akibat dari variabel yang diteliti. Populasi penelitian yaitu perempuan/laki-laki, usia 18-27 tahun (lahir tahun 1995-2004), berdomisili Kota Semarang, aktif mengakses media sosial, dan pernah membaca, mendengar, atau melihat Kampanye *No Plastic Straw*. *Non-probability sampling* digunakan sebagai teknik sampling pada penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada 70 responden. Jenis data menggunakan data primer yang didapatkan melalui hasil pengisian kuesioner. Dilakukan teknik pengolahan data seperti editing, koding, dan tabulasi. Lalu dilakukan juga uji validitas dan uji reliabilitas pada data penelitian. Serta teknik analisis yang dipakai regresi linear sederhana.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Terpaan Kampanye *No Plastic Straw* terhadap Perilaku Pengurangan Penggunaan Sedotan Plastik pada Generasi Z**

Berdasarkan uji regresi linear sederhana dari terpaan Kampanye *No Plastic Straw* (X1) terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z (Y), mendapatkan nilai

sebesar  $0,521 > 0,05$  yang artinya tidak signifikan. Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh terpaan Kampanye *No Plastic Straw* terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z **ditolak**.

Temuan tersebut bertolak belakang dengan asumsi Teori Respon Kognitif. Dijelaskan bahwa proses kognitif akan memperlihatkan reaksi dari penerima pesan dan membentuk penerimaan atau penolakan terhadap pesan tersebut. Lalu akhirnya mempengaruhi sikap dan niat untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam penelitian ini, responden menunjukkan penerimaan pesan Kampanye *No Plastic Straw*. Akan tetapi, dalam penelitian ini penerimaan pesan Kampanye *No Plastic Straw* tidak mampu sampai berpengaruh kepada perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z. Jadi semakin tinggi terpaan Kampanye *No Plastic Straw* tidak mempengaruhi perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z.

### **Pengaruh Tingkat Kesadaran Lingkungan terhadap Perilaku Pengurangan Penggunaan Sedotan Plastik pada Generasi Z**

Berdasarkan uji regresi linear sederhana dari tingkat kesadaran lingkungan (X2) terhadap perilaku

pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z (Y), mendapatkan nilai sebesar  $0,036 < 0,05$  yang artinya signifikan. Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh tingkat kesadaran lingkungan terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z **diterima**.

Teori VBN terbukti pada hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh kesadaran lingkungan terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z. Responden menunjukkan adanya kesadaran konsekuensi dari hasil penelitian yaitu tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi. Kesadaran akan konsekuensi jika tidak mengurangi penggunaan sedotan plastik, mempengaruhi responden untuk melakukan perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik. Jadi semakin tinggi tingkat kesadaran lingkungan akan semakin tinggi juga perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- Variabel terpaan Kampanye *No Plastic Straw* (X1) tidak mempengaruhi variabel perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z (Y). Hal tersebut dilihat

dari hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai yang tidak signifikan. Maka hipotesis yang menyebutkan bahwa adanya pengaruh terpaan Kampanye *No Plastic Straw* terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik Generasi Z ditolak. Selain itu, teori yang digunakan yaitu Teori Respon Kognitif tidak terbukti dalam penelitian ini.

- Variabel tingkat kesadaran lingkungan (X2) mempengaruhi variabel perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik pada Generasi Z (Y). Hasil penelitian yang didapat dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai yang signifikan dari variabel tingkat kesadaran lingkungan terhadap variabel perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik Generasi Z. Maka dari itu, hipotesis yang menyebutkan adanya pengaruh tingkat kesadaran lingkungan terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik Generasi Z diterima. Dan juga *Value-Belief-Norm Theory* dapat dipakai pada penelitian ini dalam menjelaskan pengaruh tingkat kesadaran lingkungan terhadap perilaku pengurangan penggunaan sedotan plastik Generasi Z.

## Saran

- Pemerintah dapat memberikan kebijakan yang lebih ketat mengenai sedotan plastik seperti sedotan plastik berbayar agar para pelaku usaha dapat meminimalisir penggunaan sedotan plastik di setiap kegiatan usahanya.
- Pihak-pihak yang berwajib dalam pelestarian lingkungan dapat menekankan pentingnya pendaurulangan sampah sedotan plastik.
- Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencari variabel/faktor lain yang mempengaruhi perilaku.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Belch G. E., M. A. (2003). *Advertising and Promotion*. New York: The Graw - Hill Companies.

### Jurnal

Jenna R. Jambeck, d. (2015). Plastic Waste Inputs From Land Into The Ocean. *Science* 347, 768-771.

Prihatiningsih S., A. a. (2019). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERKEBUN UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PRO LINGKUNGAN SISWA SEKOLAH ALAM.

Shazia Kousar, M. A. (2022). Environmental Awareness and Air Quality: The Mediating Role of Environmental Protective Behaviors. *Sustainability*, 1-20.

Sibero M. T., d. (2020). Monitoring Sampah Plastik Pada Pantai Marina Dan Pantai Tirang, Kota Semarang. *JURNAL PASOPATI*.

### Internet

Alicia, N. (2018, September 21). *Sampah Sedotan Plastik Mengancam Bumi, Berbagai Pihak Mulai Berbenah*. <https://nationalgeographic.grid.id>

AQUA Bijak Berplastik. (2021, Juni 23). *Pentingnya Pengolahan Sampah Plastik di Indonesia*. <https://bijakberplastik.aqua.co.id/>

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang. (2021, Desember). *Jumlah Penduduk Kota Semarang*. <http://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/>

Handayani, I. (2021, Februari 20). *Sampah Sedotan Plastik Tak Bisa Dianggap Sepele*. <https://www.beritasatu.com/>

Harahap, L. (2018, November 13). *Dalam Satu Hari, Ada 93 Juta Sampah Sedotan Plastik di Indonesia*. <https://www.merdeka.com/>

Indonesia Environment & Energy Center. (2016, Oktober 20). *Dampak*

- Plastik Terhadap Lingkungan.*  
<https://environment-indonesia.com>
- Indonesia Solid Waste Association. (2021, Desember 5). *Fenomena Sampah Plastik di Indonesia.*  
<https://inswa.or.id>
- Jayani, D. H. (2021, Mei 24). *Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia.*  
<https://databoks.katadata.co.id/>
- Purbaya, A. A. (2019, Agustus 12). *Wali Kota Semarang Berlakukan Larangan Penggunaan Plastik.*  
<https://news.detik.com/>
- Rizaty, M. A. (2021, Oktober 28). *Survei: Anak Muda Anggap Masalah Sampah Jadi Isu Lingkungan Terpenting.*<https://databoks.katadata.co.id/>
- serat.id. (2021, Juli 2). *Publik di Kota Semarang Masih Abaikan Pengendalian Plastik.*  
<https://serat.id/>
- Sihaloho, M. J. (2021, Oktober 27). *Survei IPI: Mayoritas Anak Muda Khawatir Isu Korupsi dan Kerusakan Lingkungan Hidup.*  
<https://www.beritasatu.com/>